

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

- **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat besar artinya bagi pembangunan generasi penerus bangsa. Dengan demikian pendidikan sangat memegang peranan yang sangat penting bagi nasib kehidupan bangsa karena berkaitan langsung dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan di sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa perlu diupayakan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi individu peserta didik.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah merubah perilaku siswa baik yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor, yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar berakhir. Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam perilaku yang dapat diamati. Artinya, setelah seseorang mengalami proses belajar ia akan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku siswa. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan Abdul Gafur yang dikutip oleh Sunarya (2007:41) bahwa:

Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan

pancasila.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru penjas harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, nilai-nilai sportifitas, jujur, kerjasama, dan pembiasaan pola hidup sehat. Agar tercapai tujuan tersebut guru penjas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memodifikasi model pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang dimodifikasi dapat memanfaatkan serta mengembangkan peralatan yang sudah dimiliki sehingga tidak perlu menggunakan peralatan olahraga yang mahal dan sulit dijangkau.

Konsep proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran yang dimodifikasi lebih mengutamakan unsur kegembiraan dengan tidak meninggalkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Penekanan utama dari model pembelajaran modifikasi adalah bagaimana membuat siswa senang dan gembira dalam melakukan aktivitas gerak sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas kemampuan gerak dasar pada anak dapat dioptimalkan. Dengan demikian tujuan

pembelajaran dapat dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan pengajaran yang dirancang dan disajikan.

Aktivitas gerak khususnya pada pendidikan jasmani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa sebab perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan yang memungkinkan untuk melakukan beberapa gerak dasar dengan berbagai variasi. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama yang berusia 13-15 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis.

Belajar teknik dasar bagi siswa pemula dengan mempergunakan model pembelajaran modifikasi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi hambatan dalam belajar. Dengan pembelajaran modifikasi siswa akan merasa senang dan lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar, dengan sendirinya akan menambah nilai yang baik terhadap hasil belajar. Misalnya dalam pembelajaran bola besar yaitu permainan bola tangan. Bola tangan itu sendiri menurut Didin Budiman dan Yyun Yudiana dalam <http://file.upi.edu> adalah:

Olahraga yang dilakukan dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan. Obyek dari permainan ini ialah melempar bola sampai masuk menjadi gol di gawang lawan. Bola tangan dimainkan di atas lapangan dengan panjang 38-44 meter dan lebar 18-22 meter. Waktu yang digunakan adalah 2 x 30 menit.

Karakteristik permainan bola tangan seperti halnya gerakan dalam kehidupan keseharian seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menghindar, dan sebagainya. Sehingga dalam mengajarkan keterampilan teknik memainkan bola sangat

tergantung pada tingkat perkembangan siswa. Dalam bola tangan itu sendiri terdapat beberapa jenis teknik keterampilan dasar. Teknik permainan bola tangan menurut Haris (1991:11) terdiri dari :

(1) berlari (lurus dengan cepat, cepat dan mengubah arah lari tanpa kehilangan keseimbangan, menyamping dan mundur), (2) menangkap bola (bola setinggi dada, bola tinggi, bola di samping kiri/kanan, bola rendah setinggi lutut, bola yang menggelundung), (3) mengoper bola (passing) dengan dua tangan (operan dada, operan dari atas kepala, operan dari bawah lengan) dan dengan satu tangan (operan dari atas bahu/kepala, operan dari samping badan, operan melingkar/dari belakang badan), (4) mendribel bola (menggiring bola), (5) menembak (menembak dalam sikap berdiri, menembak pada saat melompat ke atas, menembak pada saat melompat ke depan, menembak sambil menjatuhkan diri ke samping/depan, menembak dari samping badan, menembak pada saat melayang, tembakan membalik/memutar).

Dari beberapa keterampilan dasar permainan bola tangan yang ingin penulis teliti yaitu teknik operan/lempar karena dalam permainan bola tangan suatu regu dapat menguasai permainan jika memiliki penguasaan bola yang baik dan berbagai macam operan/lempar. Teknik operan/lempar yang penulis rasakan cukup sulit untuk dilakukan oleh siswa sekolah menengah pertama adalah operan/lempar dari samping badan karena melihat dari hasil data di lapangan bahwa banyak siswa yang melakukan lempar samping pada saat sikap awal melempar kebanyakan siswa memegang bola dengan posisi pergelangan tangan ditekuk menghindari supaya bola tidak jatuh, dan pada saat gerakan melempar tangan tidak didorong dari samping tetapi dari bawah. Mempelajari teknik lempar samping pada siswa sekolah menengah pertama tidaklah mudah. Untuk itu pada saat proses pembelajaran diperlukan suatu modifikasi baik modifikasi alat atau jenis permainan. Menurut Yoyo Bahagia dalam <http://file.upi.edu> bahwa dengan melakukan modifikasi:

Guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran modifikasi karena dalam hal ini penulis berkeyakinan jika pada saat pertama belajar langsung mengajarkan ke teknik lempar samping yang sebenarnya kemungkinan besar siswa akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan yang bisa mengakibatkan siswa mengalami frustrasi. Hal ini akan membuat para siswa menjadi kurang berminat untuk belajar permainan bola tangan yang disebabkan banyak hambatan yang dialami mereka. Ada beberapa modifikasi dalam pembelajaran bola tangan menurut Alit Rahmat dalam <http://file.upi.edu> yaitu:

(a) modifikasi pembelajaran bola tangan sasaran kaki, (b) modifikasi pembelajaran bola tangan *wall game*, (c) modifikasi pembelajaran bola tangan *circle game*, (d) modifikasi pembelajaran bola tangan *end zone game*, (e) modifikasi pembelajaran bolatangan *window game*.

Dalam hal ini penulis menggunakan modifikasi bola tangan sasaran kaki yaitu permainan melempar bola ke daerah sasaran kaki antara lutut sampai kaki. Cara melemparnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yaitu dengan cara lempar samping jadi secara tidak langsung siswa telah melakukan gerakan teknik dasar lempar samping secara berulang-ulang pada permainan tersebut. Belajar teknik lempar samping bola tangan dengan model pembelajaran modifikasi sasaran kaki akan lebih memungkinkan siswa dapat melakukan teknik lempar samping dengan mudah, aman, dan siswa tidak merasa cepat bosan dibandingkan dengan model pembelajaran pendekatan teknis yang lebih cenderung menekankan pada penguasaan cabang olahraga atau penguasaan teknis. Dalam permainan tersebut juga terdapat unsur kegembiraan dan kerjasama, sehingga akan timbul perasaan senang dan puas pada diri siswa setelah mengikuti pembelajaran.

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan keterampilan gerak lempar samping bola tangan antara model pembelajaran modifikasi sasaran kaki dengan model pembelajaran pendekatan teknis pada siswa kelas VII SMPN 4 Rancaekek?

- **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan gerak lempar samping bola tangan antara model pembelajaran modifikasi sasaran kaki dengan model pembelajaran pendekatan teknis pada siswa kelas VII SMPN 4 Rancaekek.

- **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran bola tangan di sekolah menengah pertama melalui pembelajaran modifikasi. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan masukan bagi semua pihak terutama bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan hasil belajar bermain bola tangan antara pembelajaran modifikasi sasaran kaki dengan pembelajaran pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar lempar samping bola tangan pada siswa sekolah menengah pertama.

- Secara Praktis

Dapat dijadikan acuan dalam memaknai pentingnya pembelajaran modifikasi dibandingkan dengan pembelajaran teknis, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bola tangan di sekolah menengah pertama.

- **Anggapan Dasar**

Setiap akan melakukan penelitian diperlukan anggapan dasar, karena anggapan dasar dalam penelitian ini merupakan titik tolak bagi penulis dalam menentukan langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan. Arikunto (2006:24) menyatakan bahwa “anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang dapat dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.”

Permainan bola tangan adalah permainan yang sederhana dan dapat dimainkan oleh semua orang yang dapat melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Menurut Ridwan Haris (1991:11) bahwa “pada umumnya permainan bola tangan berjalan dengan tempo yang cepat.” Oleh karena itu seorang pemain bola tangan haruslah memiliki keterampilan yang baik yaitu dapat melakukan gerakan lari dengan cepat, berlari dengan lincah/tangkas, dapat menangkap bola dengan mantap, melempar (mengoper) bola dengan tepat ke sasaran. Apalagi dalam keterampilan mengoper, teknik operan dalam permainan bola tangan penulis rasakan sangat penting dipelajari karena menurut Ridwan Haris (1991:20) menyatakan bahwa:

Dalam suatu pertandingan, satu regu akan dapat menguasai permainan sepenuhnya apabila setiap pemain dari regu tersebut memiliki penguasaan bola yang baik serta dapat menggunakan berbagai macam cara mengoper bola sesuai dengan situasi permainan pada saat itu.

Belajar teknik operan atau lempar bagi siswa sekolah menengah pertama tidaklah mudah, apalagi teknik operan atau lempar dari samping badan. Penulis

beranggapan bahwa teknik operan atau lempar samping dirasakan cukup sulit dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dengan pendekatan teknis dirasakan kurang efektif karena siswa akan cepat merasa bosan, seperti yang dikemukakan oleh Tomoliyus (2009) dalam <http://digilib.sman2-tsm.sch.id> bahwa:

Pendekatan teknis juga disebut pendekatan tradisional lebih cenderung menekankan pada penguasaan cabang olahraga atau penguasaan teknis, kepentingan guru dan sekolah diutamakan, dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Oleh karena itu sebagai seorang guru kita harus bisa berinovasi dengan cara melakukan modifikasi pembelajaran. Esensi modifikasi menurut Yoyo Bahagia dalam <http://file.upi.edu> adalah “menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.” Dengan model pembelajaran modifikasi dapat menciptakan suasana belajar yang gembira dan senang pada siswa serta mendorong minat siswa untuk berprestasi aktif dan kreatif. Sesuai dengan pendapat Lutan (1988) yang dikutip oleh Yoyo Bahagia dalam <http://file.upi.edu> menyatakan bahwa:

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar.

Dalam pembelajaran bola tangan ada beberapa bentuk modifikasi pembelajaran melalui permainan. Salah satu bentuk modifikasi pembelajaran bola tangan tersebut menurut Alit Rahmat dalam <http://file.upi.edu> adalah modifikasi pembelajaran bola tangan sasaran kaki. Modifikasi pembelajaran sasaran kaki itu sendiri adalah:

Permainan melempar bola ke daerah sasaran kaki antara lutut sampai telapak kaki. Peraturan permainannya, pemain boleh menyentuh bola dengan seluruh bagian badan kecuali bagian tungkai dari lutut sampai ke kaki. Pemain yang diserang berusaha menghindar atau menjaga bagian badan (sasaran) tersebut



dengan berbagai cara yang diperbolehkan antara lain dengan meloncat, mengelak, berlari, melangkah, menghalangi dengan bagian badan yang lainnya. (Alit Rahmat dalam <http://file.upi.edu>)

Dengan pembelajaran modifikasi sasaran kaki diharapkan akan lebih memungkinkan siswa dapat melakukan teknik lempar samping dengan mudah dan aman dibandingkan dengan model pembelajaran pendekatan teknis. Siswa juga tidak merasa cepat bosan dalam melakukan lempar samping sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga model pembelajaran modifikasi sasaran kaki lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran teknis terhadap keterampilan gerak lempar samping bola tangan.

- **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pendapat yang sifatnya masih sederhana atau jawaban sementara dari masalah yang diajukan. Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah *Terdapat perbedaan keterampilan gerak lempar samping bola tangan antara pembelajaran modifikasi sasaran kaki dengan pembelajaran pendekatan teknis. Modifikasi sasaran kaki lebih berpengaruh dari pada pembelajaran pendekatan teknis terhadap keterampilan gerak lempar samping bola tangan.*

- **Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Laurens dan Yudy (2005:44) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

- Esensi modifikasi menurut Yoyo Bahagia dalam <http://file.upi.edu> adalah mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Menurut Lutan dikutip oleh Endang Sunarya (2007:57) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.
- Pembelajaran modifikasi sasaran kaki menurut Alit Rahmat dalam (<http://file.upi.edu>) adalah permainan melempar bola ke daerah sasaran kaki antara lutut sampai telapak kaki. Peraturan permainannya, pemain boleh menyentuh bola dengan seluruh bagian badan kecuali bagian tungkai dari lutut sampai ke kaki. Tugas setiap pemain adalah mematikan lawannya dengan cara menyentuh bola ke bagian badan lawan dari lutut sampai ke kaki. Jadi, sasaran yang harus dituju oleh setiap tim penyerang adalah bagian badan lawannya dari lutut sampai ke kaki. Pemain yang diserang berusaha menghindar atau menjaga bagian badan (sasaran) tersebut dengan berbagai cara yang diperbolehkan. Cara menghindar atau melindungi bagian badan (sasaran) antara lain dengan: meloncat, mengelak, berlari, melangkah, menghalangi dengan bagian badan yang lainnya.
- Pendekatan teknis menurut Tomoliyus (2009) dalam <http://digilib.sman2-tsm.sch.id> juga disebut pendekatan tradisional lebih cenderung menekankan pada penguasaan cabang olahraga atau penguasaan teknik, kepentingan guru dan sekolah

diutamakan, dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

- Bola tangan adalah [olahraga beregu](#) di mana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 [penjaga gawang](#)) berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan. Permainan ini mirip dengan [sepak bola](#), tapi cara memindahkan bola adalah dengan tangan pemain, bukan kaki. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Bola tangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_tangan)).
- Keterampilan gerak menurut Siswanto Triatmojo (2008) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol atas bagian-bagian tubuh yang terlibat dalam gerakan. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar, yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang yang disertai dengan kesadaran fikir akan benar atau tidaknya gerak yang telah dilakukan (<http://www.yski.info>).
- Lempar samping menurut Ridwan Haris (1991:25) adalah keterampilan mengoper bola dengan satu tangan pada permainan bola tangan.